

## TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN PENULISAN PARTOGRAF

### KNOWLEDGE LEVEL WITH ACCURACY PARTOGRAPH WRITING

Listiyaningsih<sup>1\*)</sup>, Hadina Eka Camila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

<sup>2</sup>STIKES Insan Unggul Surabaya

\*)Email: listiyaningsih262@gmail.com

---

#### ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan dalam ketepatan penulisan partograf pada mahasiswa didapatkan hasil bahwa 30% mahasiswa menjawab benar semua dan 70 % salah dengan nilai rata-rata 42. Hal ini menunjukkan masih rendahnya ketepatan cara penulisan partograf, sedangkan di dunia profesi nanti mahasiswa diharuskan untuk selalu tepat dalam menulis partograf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penulisan partograf. Rancangan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Ibrahimy, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 37. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan tingkat signifikan ( $p < \alpha$ ). Hasil penelitian menunjukkan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ), sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tingkat pengetahuan dengan ketepatan cara penulisan partograf.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Ketepatan, Cara Pengisian Partograf

#### ABSTRACT

The results of preliminary studies on the accuracy of the writing partographs for students showed that 30 % of students answered correctly and 70 % of all wrong with an average value of 42 . This shows the low accuracy of partographs writing method, whereas at professional world that students are required to always be right in writing partographs. The purpose of this research was to determine the relationship of knowledge level with accuracy of partographs writing . The design of this research is cross-sectional analytic approach. The population in this study is 6th semester students of Ibrahimy Midwifery Academy, the sampling technique used is simple random sampling with a sample size of 37 .Whereas, collecting data using a questionnaire . Data were analyzed using rank spearman test with a significant level ( $p < \alpha$ ) . The results showed  $p < \alpha$  ( $0.000 < 0.01$ ) , so the results of this research concluded that there is a correlation between knowledge level and accuracy of partographs writing method.

**Keywords :** Knowledge , Accuracy , Partograph Writing Method

---

#### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada tahun 2015, target MDGs menurunkan angka kematian dari 1% antara tahun 1990 sampai 2015 seharusnya 5,5 % per tahun. Namun data

WHO, UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan bahwa angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari 1% per tahun. Data tahun 2005 menunjukkan sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan. Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi

di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi lahir hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan negara persemakmuran, termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang (Antara News, 2007). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di Asia Tenggara yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (Riskesdas, 2010).

Sehingga kondisi itu belum mengubah status Indonesia sebagai negara dengan AKI tertinggi di ASIA Tenggara. Maka untuk mencapai tujuan yang ditekankan MDGs yaitu melakukan persalinan yang aman, penerapan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang paripurna dapat menjadi solusi. Salah satunya dengan penggunaan partograf. Partograf adalah catatan grafik kemajuan persalinan untuk memantau keadaan ibu dan janin yang sudah dipakai sejak tahun 1970 untuk menemukan persalinan yang abnormal dan menjadi petunjuk untuk melakukan tindakan bedah kebidanan serta menemukan disporposisi kepala panggul atau sebelum persalinan menjadi macet. Partograf dapat dianggap sebagai sistem peringatan awal yang akan membantu pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat atau diakhiri persalinannya. Partograf juga dapat meningkatkan mutu dan keteraturan pemantauan janin dan ibu selama persalinan, dan membantu menemukan adanya masalah janin atau ibu (Sumapraja, 2006).

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan yang merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki

standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. Penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan dan kelahiran (Soepardan, 2008). Dengan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian WHO tentang partograf di tingkat Nasional dapat disimpulkan bahwa partograf dapat menghindari kejadian partus lama dan menurunkan cara persalinan dengan tindakan. Sedangkan sampel di Puskesmas Rumbia terdapat 11 orang Bidan Praktek Swasta (BPS) dalam menolong persalinan sebagian kecil sudah menggunakan partograf, dengan hasil 27 % tepat cara penulisan partograf dan 73 % tidak tepat cara penulisan partograf.

Tahun 2007, Ikatan Bidan Indonesia (IBI) melakukan penelitian tentang ketepatan penggunaan partograf dalam asuhan persalinan di BPS wilayah Jawa Timur, dengan sampel 11 BPS Anggota IBI ranting Surabaya tujuh responden (63,64%) tidak patuh dalam pengisian lembar depan dan belakang partograf, dan empat responden (36,36%) patuh dalam pengisian lembar partograf depan dan belakang pada pasien bersalin (Riyanto, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tentang evaluasi penggunaan partograf oleh BPS di Kabupaten Situbondo Jawa Timur, dari 20 BPS di dapatkan dua responden (10%) tidak menyediakan formulir partograf di tempat praktik, 11 responden (55%) belum menggunakan partograf pada setiap asuhan persalinan dan tujuh responden

(35%) tidak melakukan pencatatan secara konsisten dan benar pada formulir partograf.

Akademi Kebidanan Ibrahimy adalah salah satu institusi pendidikan tinggi kebidanan swasta di Situbondo yang telah menerapkan pemakaian partograf dalam kurikulum pembelajarannya yaitu pada mata kuliah Asuhan Kebidanan II (Persalinan). Pada saat uji coba *lab skill* Semester III dengan jumlah 41 mahasiswa, didalamnya terdapat uji pengisian partograf dengan hasil 30 % tepat cara penulisan partograf dan 70 % tidak tepat cara penulisan partograf dengan nilai rata-rata 42. Hal ini menunjukkan masih rendahnya ketepatan penulisan partograf mahasiswa sedangkan di dunia profesi nanti mahasiswa diharuskan untuk selalu tepat dalam menulis partograf. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penulisan partograf.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancang bangun *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah mahasiswa semester VI Tahun Ajaran 2012/1013 di Akademi Kebidanan Ibrahimy Situbondo yaitu 41 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, sedangkan jenis pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Besar sampel 37 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin (wibisono, 2008). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data primer, yaitu data yang didapat langsung dari peneliti dengan menggunakan kuesioner. Kemudian, hasil kuesioner tersebut akan dilakukan *editing*, *coding*, tabulasi dan *scoring*. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat terhadap variabel independen menggunakan uji statistik *rank spearman*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik pada distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester VI tentang Partograf di Akademi Kebidanan Ibrahimy Situbondo Tahun 2013

Pengetahuan	N	%
Baik (76-100)	30	81,1
Cukup (56 – 75)	6	16,2
Kurang (< 55)	1	2,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa semester VI AKBID Ibrahimy Situbondo sebagian besar mahasiswa yaitu 30 mahasiswa (81,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan sebagian kecil yaitu satu mahasiswa (2,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang partograf.

Tabel 2 Distribusi Ketepatan Cara Penulisan Partograf Mahasiswa Semester VI Akademi Kebidanan Ibrahimy Situbondo Tahun 2013

Ketepatan Cara Penulisan Partograf	N	%
Tepat	21	56,7
Kurang Tepat	11	29,7
Tidak Tepat	5	13,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa semester VI AKBID Ibrahimy Situbondo sebagian besar yaitu 21 mahasiswa (56,7%) tepat dalam cara penulisan partograf, dan sebagian kecil yaitu lima mahasiswa (13,6%) tidak tepat cara penulisan partograf.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Cara Penulisan Partograf Mahasiswa Semester VI di Akademi Kebidanan Ibrahimy Situbondo Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Cara Penulisan Partograf						TOTAL		P <sub>value</sub>
	Tepat		Kurang Tepat		Tidak Tepat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	21	70	9	30	0	0	30	100	0,00
Cukup	0	0	2	33,3	4	66,7	6	100	
Kurang	0	0	0	0	1	100	1	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>70</b>	<b>11</b>	<b>63,3</b>	<b>5</b>	<b>66,7</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa semester VI di AKBID Ibrahimy Situbondo diketahui bahwa 21 mahasiswa (70%) berpengetahuan baik serta tepat cara penulisan partograf dan 9 mahasiswa (30%) berpengetahuan baik akan tetapi kurang tepat cara penulisan partograf.

Hasil uji statistik *rank spearman* dengan tingkat kemaksimalan  $\alpha = 0,01$  diperoleh nilai  $p_{value}=0,000$  lebih kecil atau  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimasehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa semester VI tentang partograf dengan ketepatan cara penulisan partograf.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2008) yang menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan, pertama

adalah pengetahuan yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Kedua, sikap yaitu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan. Ketiga, tindakan yaitu realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2003).

Teori di atas sesuai dengan penelitian ini yaitu mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik, juga tepat dalam pengisian partograf. Sebagaimana juga menurut Notoatmodjo (2005), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor usia, pendidikan, dan informasi yang didapat tentang partograf. Semakin bertambah umur, pola pikir mahasiswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dosen. Namun, kenyataan di lapangan tingkat pengetahuan kurang disebabkan

mahasiswa malas belajar atau kurangnya membaca, selain itu mahasiswa tidak memperhatikan, gaduh, melamun atau bahkan tidur ketika dosen menerangkan. Ironisnya mahasiswa hanya mengandalkan keterangan dari dosen saja, tanpa mencari informasi tambahan yang lain seperti modul, jurnal dan berbagai bahan referensi. Sedangkan ketepatan dalam pengisian partograf sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), yaitu dipengaruhi oleh pendidikan, sikap dan tindakan. Sikap mahasiswa saat proses kegiatan belajar mengajar yang kurang konsentrasi dan kurang paham dalam menerima penjelasan yang diberikan dosen akan mempengaruhi ketepatan cara penulisan partograf.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang partograf dengan ketepatan cara penulisan partograf pada mahasiswa semester VI Akademi Kebidanan Ibrahimy Situbondo 2013. Sehingga menunjukkan perlu adanya perhatian khusus tentang cara penulisan partograf yang teratur, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang akan terjun ke lapangan, karena partograf adalah alat yang berhubungan langsung dengan persalinan, yang akan membantu tercapainya tujuan kesehatan dunia yaitu menurunkan angka kematian ibu dan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 2007. *WHO : Penurunan AKI Belum Sesuai Target MDGs*. Diakses pada tanggal 06 Mei 2013 dari <http://www.Antara.co.id/arc/2007/10/12/who/penurunan-angka-kematian-ibu-belum-sesuai-target-MDGs/>
- Depkes RI. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam, S. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rikesdas. 2010. *Rikesdas dalam Gemari Edisi 113 Tahun XI Juni 2010*. Jakarta : Dewi Motik
- Riyanto, Slamet. 2009. *Gambaran Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan Partograf di BPS Anggota IBI Ranting Surabaya Utara*. Jurnal. Diakses pada tanggal 06 Mei 2013 dari <http://isjd.pdi.lipi.go.id>.
- Soepardan, Suryani. 2008. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sumapraja, Sudraji. 2006. *Partograf WHO*. Jakarta : Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI
- Wibisono, Soesanto. 2008. *Biostatistik Pengertian Kesehatan*. Surabaya : Dua Tujuh Surabaya